

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sama kayanya, di mana ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian, seharusnya Indonesia tidak memiliki kesulitan untuk menggarap dan mengolah semua yang dimiliki dalam usaha meningkatkan kualitas hidup nasional. Di antara semua kekayaan alam yang tersedia, kekayaan yang paling menjanjikan untuk bisa dikelola ada di sektor pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sumber perekonomian negara sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berbagai macam bahan tambang tersebar di seluruh wilayah Nusantara, dari sabang sampai merauke, mulai dari emas, timah, tembaga, perak, intan, batubara, minyak, bauksit, dan lain-lain. Pengelolaan yang baik akan membuat sektor pertambangan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia, tapi juga membuka banyak lapangan kerja, bahkan menciptakan tenaga-tenaga profesional pertambangan Indonesia. Kemudian, dengan kayanya sumber daya alam maka dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut sehingga hasil pertambanganpun dapat juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri dan luar negeri dan hasil pertambangan yang di ekspor bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Biasanya laba digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi bagi para investor maupun pihak pihak yang ingin menanamkan dananya diperusahaan. Biasanya perusahaan sudah merasa cukup dengan laba yang didapatkan setiap tahunnya. Padahal akan lebih baik lagi jika laba yang diperoleh tahun ini lebih besar dari laba yang didapatkan dari tahun sebelumnya. Laba yang dicapai oleh perusahaan akan terjadi jika perusahaan

mampu menciptakan penjualan. Jika perusahaan ingin meningkatkan laba maka perusahaan juga harus mampu meningkatkan penjualannya.

Setiap perusahaan mengharapkan terciptanya peningkatan laba disetiap tahunnya. Peningkatan laba ini juga sangat diharapkan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan seperti pemerintah dalam hal perpajakan, pemegang saham dalam hal dividen, investor dalam hal *capital gain*, dan para karyawan dalam hal bonus dari keuntungan yang akan diperoleh. Namun, kenyataannya tidak jarang perusahaan mengalami penurunan laba. Pada dasarnya, laba tercipta karena adanya penjualan. Jika perusahaan mengalami peningkatan pada penjualannya maka seharusnya laba perusahaan juga harus meningkat dan peningkatan laba harus lebih besar dari peningkatan penjualan yang di dapat. Jika penjualan meningkat tetapi laba menurun, kondisi ini menjadi pertanyaan bagaimana kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya perusahaan baik biaya dari barang yang dijual, biaya untuk mendapatkan penjualan tersebut atau biaya dari pendaan yang diperlukan untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Penting sekali mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjadi tolak ukur baik atau buruk kondisi keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis *Return On Assets*. Dengan *return on assets* perusahaan dapat mengukur seberapa menguntungkan manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan yang tersedia. Semakin tinggi *return on assets* yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin baik perusahaan dapat menggunakan seluruh aktiva perusahaan dalam mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba juga dipengaruhi oleh nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai aktiva yang dimiliki perusahaan maka diharapkan semakin tinggi juga penjualan yang tercipta sehingga semakin tinggi laba yang di peroleh.

Aktiva perusahaan dapat diperoleh baik dari pemegang saham maupun pinjaman hutang dari kreditor. Hutang jangka panjang digunakan untuk investasi jangka panjang dan hutang jangka pendek digunakan untuk investasi jangka

pendek. Kemampuan perusahaan dalam mengendalikan hutang jangka pendeknya ini tercermin pada *current ratio*.

Current ratio bertujuan untuk melihat seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi berarti perusahaan dapat menutupi hutang jangka pendeknya dengan baik dan perusahaan dapat mengelola aktiva lancar yang dimiliki dengan baik sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perolehan laba perusahaan. Sedangkan *current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang jangka pendeknya. Tapi *current ratio* yang tinggi tidak selalu baik untuk perusahaan. *Current ratio* yang tinggi juga dapat berarti perusahaan memiliki banyak aktiva yang tidak digunakan semaksimal mungkin dalam pembiayaan perusahaan dan pada akhirnya akan mengurangi laba perusahaan. Bisa juga disebabkan karena investasi dalam aktiva lancar terlalu besar.

Seperti yang sudah disebutkan bahwa sumber dana perusahaan juga berasal dari eksternal yaitu pemegang saham dan juga kewajiban. Untuk mengukur seberapa besar aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang dapat digunakan analisis *debt to assets ratio*. Perusahaan dengan hutang yang tinggi maka akan menambah beban kepada perusahaan sehingga dapat menyebabkan laba menurun.

Kemampuan penciptaan laba juga sangat tergantung pada ketersediaan aktiva perusahaan. Aktiva perusahaan terbagi atas dua, aktiva lancar dan juga aktiva tetap. Semakin banyak aktiva yang dimiliki maka akan semakin besar kemampuan penjualan perusahaan dan berarti semakin besar pula laba yang tercipta akibat penjualan tersebut. Efektivitas dari penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan tercermin pada *fixed assets turn over*.

Fixed assets turn over digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan menggunakan harta tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi total perputaran aset tetap perusahaan, semakin efisien aset tetapnya telah digunakan untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain hal ini baik bagi perusahaan karena dapat menghasilkan penjualan yang besar dan semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan.

Dari banyaknya perusahaan pertambangan yang sekarang ada di Indonesia, ada 7 (tujuh) perusahaan pertambangan *go public* yang akan digunakan dalam pembahasan kali ini diantaranya adalah PT Aneka Tambang Tbk (Persero), PT Bukit Asam Tbk (Persero), PT Timah Tbk (Persero), PT Adaro Energy Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Vale Indonesia Tbk dan PT Bayan Resources Tbk

Tabel 1.1. Rata-rata CR, FATO, DR, ROA, Penjualan, Profit, dan Aset Tetap Perusahaan Pertambangan Periode 2011 - 2018

| TAHUN | CR | FATO | DR | ROA | PROFIT | SALES | ASET TETAP |
|-------|------|------|-------|-------|-----------|------------|------------|
| 2011 | 3,94 | 2,54 | 38,29 | 18,29 | 3.013.576 | 15.991.088 | 11.495.734 |
| 2012 | 2,84 | 2,04 | 39,56 | 11,49 | 2.103.006 | 16.080.119 | 15.064.041 |
| 2013 | 2,15 | 1,54 | 43,15 | 6,71 | 1.237.123 | 17.168.552 | 18.581.775 |
| 2014 | 1,77 | 1,36 | 45,06 | 3,72 | 874.369 | 16.946.036 | 18.739.721 |
| 2015 | 2,30 | 1,13 | 42,70 | 3,89 | 956.245 | 15.343.840 | 20.129.604 |
| 2016 | 2,52 | 1,04 | 40,18 | 4,70 | 1.352.995 | 13.962.118 | 19.864.866 |
| 2017 | 2,40 | 1,46 | 35,92 | 12,20 | 2.745.917 | 18.766.060 | 19.889.317 |
| 2018 | 2,02 | 1,61 | 37,50 | 14,72 | 3.781.232 | 24.925.592 | 23.659.376 |

Sumber data: laporan keuangan yang telah diolah kembali

Seperti yang diketahui, aset yang dimiliki oleh perusahaan jika digunakan dengan semaksimal mungkin maka diharapkan akan menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga laba perusahaanpun juga akan besar dan akan berdampak baik bagi ROA perusahaan. Pada tabel di atas dapat dilihat aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan cenderung meningkat setiap tahunnya.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai 2015 aset perusahaan selalu meningkat setiap tahunnya. Namun, dilihat dari perputaran aset tetapnya (FATO) yang melambat setiap tahunnya, hal ini menandakan bahwa manajemen perusahaan tidak dengan maksimal menggunakan aktiva tetap yang ada untuk meningkatkan penjualan sehingga penjualan yang dihasilkan tidak maksimal dan keuntungan yang didapat juga tidak maksimal sehingga menyebabkan pengembalian investasi dalam aset yang tercermin pada ROA juga menurun setiap tahunnya.

Pada prinsipnya besarnya laba sangat tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya yang timbul dari berbagai aktivitas operasi perusahaan. Juga dilihat dari besarnya harta yang dimiliki perusahaan. Namun ternyata banyaknya atau tidaknya penjualan yang dihasilkan tidak berarti berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan karena bisa jadi walaupun penjualannya tinggi perusahaan tidak menghasilkan profit dan malah mengalami kerugian besar. Begitu pula pada pertumbuhan penjualan yang terus menerus naik tidak selalu menyebabkan pertumbuhan laba tersebut juga meningkat. Bisa jadi laba tersebut menurun. Dan begitupun sebaliknya, walaupun pertumbuhan penjualan menurun malah menyebabkan pertumbuhan laba meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dikatakan besarnya penjualan yang diperoleh seharusnya berpengaruh terhadap laba perusahaan. Begitu juga dengan penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika perputaran aktiva bagus maka laba yang didapatpun seharusnya tinggi karna aktiva digunakan untuk melakukan aktivitas penjualan. Dan semakin sedikitnya perusahaan dibiayai dengan hutang maka semakin baik bagi perolehan laba perusahaan. Maka saya tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan analisis rasio keuangan yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Fixed Assets Turn Over* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diajukan oleh penulis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Rata-rata ROA pada perusahaan pertambangan mengalami penurunan pada tiga tahun pertama. Penurunan pengembalian investasi dalam aset ini diduga karena rasio hutang yang juga ikut meningkat sehingga menyebabkan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dibayarkan untuk melunasi kewajibannya sehingga profit yang diperoleh oleh perusahaanpun ikut menurun dan berimbas pada pengembalian investasi dalam asetnya juga ikut menurun.

2. Pada tahun 2014 perusahaan pertambangan dapat dikatakan kurang mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga rasio hutang yang perusahaan pertambangan ikut meningkat sehingga keuntungan yang diperoleh juga yang paling kecil diantara tahun-tahun yang lain.
3. Perputaran aset pada perusahaan pertambangan melambat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan perusahaan pertambangan kurang mampu menggunakan keseluruhan aset tetapnya dalam menghasilkan penjualan atau terlalu banyak aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak efektif.
4. Sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan berasal dari intern dan ekstern. Sumber dana ekstern bisa berasal dari investor dan kreditor. Jika menambahkan aset dari kreditor, maka hutang perusahaan juga bertambah dan rasio hutang juga semakin besar. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar juga biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar hutang dan profit perusahaan akan berkurang.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *fixed assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *current ratio*, *fixed assets turnover* dan *debt ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *fixed assets turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *debt ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh simultan *current ratio*, *fixed assets turnover*, *debt ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Fixed Assets Turnover* dan *Debt Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017.
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai analisis rasio keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai rujukan mengenai kajian pertumbuhan laba perusahaan.
3. Bagi Perusahaan
Agar dapat memberikan sumbangan pikiran atau masukan berupa saran serta pertimbangan kepada manajemen dibidang finansial.

1.6 Batasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, sangatlah luas dan banyak masalah yang dihadapi. Maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan skripsi agar sasaran dan pokok pembahasan ini dapat tercapai dengan baik dan tepat dengan hanya mengarahkan penelitian pada Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Fixed Assets Turnover* dan *Debt Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sample, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode yang digunakan untuk mengolah data

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, data dan pembahasan dari analisis data

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

